

Edukasi Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Kepada Masyarakat

Education On The Rational Of Use Antibiotic To The Community

Dewi Winni Fauziah^{*1)}, Syauqul Jannah²⁾, Elly Mulyani³⁾, Dina Ers⁴⁾, Gusti Hariyani⁵⁾,
Kurnia Amanda⁶⁾, Metri Erawati⁷⁾, Nurbayu Rizky⁸⁾, Ratna Yulinda⁹⁾, Sindi Rahayu¹⁰⁾,
Yelly Dimas¹¹⁾, Roki Parnandes¹²⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Sekolah Tinggi Kesehatan Al Fatah, Kota Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : dewiwinnifauziah@gmail.com

Abstract

Antibiotics are drugs or substances produced by microbes, especially fungi, which can inhibit/eradicate other microbes (microorganisms/bacteria), especially microbes that are detrimental to humans, namely microbes that cause infections in humans. Antibiotics are not effective in treating viral, fungal, or other non-bacterial infections, and each antibiotic varies greatly in its effectiveness against different types of bacteria. The use of antibiotics is certainly expected to have a positive impact, but irrational use of antibiotics will have a negative impact. One of the negative impacts of irrational use of antibiotics is bacteria that are resistant to antibiotics. In community service, the target group was approximately 20 people, almost all of whom did not know that antibiotics should not be purchased freely without a prescription from a doctor and that irrational use could increase the impact of resistance. This can be caused by a lack of public knowledge regarding the use of antibiotics and a lack of education by health workers.

Keywords: *Education, Antibiotics, Resistance*

Abstrak

Antibiotik adalah obat atau zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat/membasmi mikroba lain (jasad renik / bakteri), khususnya mikroba yang merugikan manusia yaitu mikroba penyebab infeksi pada manusia. Antibiotik tidak efektif menangani infeksi akibat virus, jamur, atau nonbakteri lainnya, dan setiap antibiotik sangat beragam keefektifannya dalam melawan berbagai jenis bakteri. Penggunaan antibiotik tentu diharapkan mempunyai dampak positif, akan tetapi penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari penggunaan antibiotik yang tidak rasional yaitu bakteri yang resisten terhadap antibiotik. Pada pengabdian masyarakat dari target lebih kurang 20 orang hampir semuanya belum mengetahui bahwa antibiotik tidak boleh dibeli secara bebas tanpa resep dari dokter serta penggunaan yang tidak rasional dapat meningkatkan dampak resistensi. Hal itu dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik dan kurangnya edukasi oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Edukasi, Antibiotik, Resistensi

PENDAHULUAN

Kerberhasilan pembangunan dikawasan tidak lepas dari berbagai sudut pandang untuk ada dalam masyarakat itu sendiri. Salah satu dari sekian banyak aspek tersebut adalah pembangunan dibidang pelayanan kesehatan khususnya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya aspek kesehatan seumur hidup. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik menyebabkan kebingungan dikalangan masyarakat ketika menggunakannya. Penggunaan antibiotik yang irasional dapat menyebabkan masalah resistensi antibiotik pada bakteri (Yunita & Sukmawati, 2021). Resistensi merupakan dampak negative dari pemakaian antibiotik yang irasional, penggunaan antibiotik dengan indikasi yang tidak jelas, dosis atau lama pemakaian yang tidak sesuai, cara pemakaian yang kurang tepat, status obat yang tidak jelas, serta pemakain antibiotik yang berlebihan. Dampak lain dari pemakaian antibiotik yang irasional dapat mengakibatkan meningkatnya toksisitas, dan efek samping antibiotic tersebut , serta biaya rumah sakit yang meningkat (Mahmuda dkk., 2016).

Penggunaan antibiotik yang berlebih dapat menimbulkan potensi penggunaan irasional. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya resistensi. WHO dalam Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance menyatakan bahwa kasus resistensi antibiotik terbesar didunia terjadi di Asia diwilayah Tenggara, khususnya *Satphylococcus aureus* yang resisten terhadap metisilin (Kemkes 2015). Hasil penelitian Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) tahun 2000-2005, menunjukkan sekitar 43% *Escgerichia coli* resisten terhadap jenis antibiotik, diantaranya: ampicillin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%) (Menkes RI, 2015). Berdasarkan data dari World Health Oorganisation (WHO) tahun 2015 penggunaan antibiotik meningkat hingga 91% secara global dan terjadi peningkatan sebesar 165% di negara-negara berkembang. Angka kejadian kasus resistensi antibiotik di Indonesia yaitu antaralain, pada tahun 2003 di RS Atmajaya, Jakarta dengan kasus resistensi MRSA angka kejadian 47%, RS Dr. Mohammad Hoesain, Palembang dengan kasus resistensi MRSA dengan angka kejadian 46%, tahun 2011 di RSUD Hasan Sadikin, Bandung Kasus resistensi MRSA pada pasien Dermatitis Atopik dengan angka kejadian 18% (Mulatsari dkk., 2023).

Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka resistensi penggunaan antibiotik ialah penggunaan yang tidak rasional. Pengetahuan masyarakat tentang antibiotic yang minim, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengetahuan memiliki peran penting dalam pembentukan keyakinan dan sikap tentang perilaku tertentu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik. Tingkat Pendidikan kemungkinan besar mempunyai pengaruh yang penting terhadap perilaku tersebut (Ivoryanto, 2017).

Salah satu program yang dikembangkan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesehatan, kualitas hidup dan produktivitas masyarakat adalah sebuah gerakan masyarakat hidup sehat (GerMas) tentang penanganan resistensi antibiotik di Indonesia misalnya yang tertilis dalam intruksi presiden No. 1 tahun 2011 (Kemenkes, 2011). Namun, penggunaan antibiotik yang irasional pada manusia akibat masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat menjadi kendala keberhasilan program ini, termasuk masyarakat Jl. Indragiri No. 88b, Rt.9/Rw.3, Kel. Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dirinci sebagai berikut: Pertama, dilakukan bimbingan teknis untuk memastikan persiapan materi. Tahap ini melibatkan penyusunan materi serta penyesuaian dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat yang akan diedukasi.

Kedua, pendekatan edukatif dilakukan dengan fokus pada penggunaan antibiotik yang rasional. Pretest diadakan terlebih dahulu kepada masyarakat untuk menilai tingkat pengetahuan awal mereka. Selanjutnya, dilakukan presentasi atau pemaparan materi tentang penggunaan antibiotik yang rasional, disertai dengan pembagian leaflet informasi dan snack kepada masyarakat.

Ketiga, setelah penyampaian materi, dilaksanakan posttest kepada masyarakat untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, sesi tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi penggunaan antibiotik yang rasional. Pembagian doorprize dapat menjadi motivasi tambahan bagi partisipan.

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jl. Indragiri No. 88b, Rt.9/Rw.3, Kel. Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Metode kegiatan ini dapat divisualisasikan dengan skema Word Breakdown Structure (WBS) yang terdapat pada gambar 1. Skema tersebut memberikan gambaran terstruktur mengenai alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir.



Gambar 1. *Word Breakdown Structure* Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dinilai berdasarkan beberapa komponen yang meliputi ketercapaian tujuan pengabdian, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, serta kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Aspek ketercapaian tujuan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa hasilnya mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Sebelum pelaksanaan pengabdian, sekitar 20 orang dari kelompok target belum sepenuhnya menyadari bahwa antibiotik seharusnya tidak dapat dibeli secara bebas tanpa resep dokter, dan penggunaan yang tidak rasional dapat meningkatkan risiko resistensi antibiotik. Melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi, hampir seluruh peserta dapat memahami konsep ini dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik telah tercapai dengan baik.

Terkait dengan ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dapat dilihat bahwa sekitar 80% dari materi yang direncanakan berhasil disampaikan kepada masyarakat. Meskipun ada beberapa materi yang hanya dapat disampaikan secara garis besar karena keterbatasan waktu, namun melalui feedback yang diperoleh dari masyarakat, terlihat bahwa peserta dapat menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada pembatasan waktu, peserta tetap dapat meresapi dan memahami informasi yang diberikan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Leaflet Penggunaan Antibiotik Yang Rasional



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang rasional. Melalui metode penyuluhan, presentasi, dan pemberian materi secara interaktif, masyarakat dapat memahami konsep tersebut dengan lebih baik. Penilaian ketercapaian tujuan, target materi, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang rasional. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan edukatifnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Adanya partisipasi aktif dari peserta, baik dalam pretest maupun post-test, menunjukkan tingkat antusiasme dan keseriusan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dianggap sebagai langkah yang berhasil dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan antibiotik yang rasional untuk mencegah resistensi antibiotik.

Saran

Perluasan jangkauan dan target partisipasi menjadi aspek kunci yang perlu diperhatikan. Upaya maksimal harus dilakukan untuk melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat dengan karakteristik yang beragam, serta mendorong partisipasi aktif dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Dengan cara ini, informasi yang disampaikan dapat mencakup seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang memiliki risiko tinggi terkait penggunaan antibiotik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada STIKES Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana serta pihak masyarakat Jl. Indragiri No. 88b, Rt.9/Rw.3, Kel. Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivoryanto, E., Sidarta, B., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotika Oral Di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 2(2), 31-36.
- KEMENKES RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Penggunaan Antibiotik Bijak Dan Rasional Kurangi Beban Penyakit Infeksi. Jakarta, Indonesia.
- Mahmudah, F., Sumiwi, S. A., & Hartini, S. (2016). Study Of The Use Of Antibiotics With ATC/DDD System And DU 90% In Digestive Surgery In Hospital In Bandung. *Indonesian Journal Of Clinical Pharmacy*, 5(4), 293-298.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406 / MENKES / PER / XII / 2015 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- Mulatsari, E., Manninda, R., Khairani, S., Kumala, S., & Okta, F. N. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Secara Tepat Sebagai Upaya Melindungi Masyarakat Dari Bahaya Resistensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 413-418.
- Rahmarianti, G., & Parwito, P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(2), 1-6.
<https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>

Yunita, M., & Sukmawati, S. (2021). Edukasi Bahaya Resistensi Bakteri Akibat Penggunaan Antibiotik Yang Tidak Rasional Kepada Masyarakat Desa Air Salobar. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 1-6.